

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penyusunan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif¹. Sedangkan Usman mengemukakan

bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Sedangkan yang dimaksud pengalaman, menurut Dewey adalah proses terjalannya aksi timbal balik antara individu yang belajar dengan lingkungannya.

Belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu yang sedang belajar. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Bertolak dari pengertian belajar dan hakekat belajar seperti dikemukakan di atas, maka mengajar dirumuskan dalam beberapa batasan yang

¹Purwanto Ngalim. *Menjadi guru profesional*. Bandung. Remaja Rosda Karya. 2000. h.76

²Usman Moh. Uzer. *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 2001. h.55

intinya memberikan tekanan pada kegiatan optimal siswa dalam belajar. Diantara batasan atau rumusan mengajar yang bertolak dari pandangan tersebut antara lain adalah : Mengajar adalah kegiatan guru membimbing dan mendorong murid memperoleh pengalaman yang berguna bagi perkembangan semua potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin.³

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian, mengajar adalah upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa⁴. Rumusan mengajar diatas disamping berpusat pada murid atau siswa yang belajar dengan kegiatannya sendiri juga melihat hakekat mengajar sebagai proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif untuk mendorong siswa mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara maksimal melalui proses pengalaman. Perbuatan mengajar melibatkan emosi dan norma, sehingga tidak dapat disamakan dengan percobaan reaksi kimia. Siswa yang belajar justru mengadakan reaksi dan terlibat dalam interaksi belajar mengajar. Keterpaduan antara kedua konsep diatas yaitu proses belajar pada siswa dan proses perbuatan mengajar pada guru melahirkan konsep atau pengertian baru yang disebut proses belajar mengajar atau dengan kata lain disebut dengan proses pengajaran.

³Usman Moh. Uzer. *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 2001. h.55

⁴Sardiman. *Media Pendidikan pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo. 2003.h.23

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "hasil" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian hasil belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hasil adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁵ Sedangkan Djamarah mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, menjelaskan bahwa hasil adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja⁶. Dengan kata lain hasil adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Adapun pengertian hasil belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru⁷. Dalam hal ini hasil belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

⁵ Djamarah Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002. h.67

⁶ Badudu. J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. 1994 h. 317

⁷ Ibid.h.318

Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Hasil merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan hasil belajar, Purwanto memberikan pengertian hasil belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”⁸

Sedangkan menurut Nasution mendefinisikan hasil belajar adalah:

“Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan hasil kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.⁸

⁷ Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998. h.27

⁸ Nasution S. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars. . 1986. h.17

Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁹ Sedangkan menurut Kunandar (2007: 77) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.¹⁰

Purwanto (1998: 23) mendefinisikan hasil sebagai suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.¹¹ Banyak kegiatan yang biasa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan hasil, semuanya tergantung dari kesenangan setiap individu. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Jadi hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

⁹Winkel W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. 1986. h.65

¹⁰Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada . 2007.h.89

¹¹Purwanto. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998.h.27

3. Model Pembelajaran *Picture to Picture*

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *picture to picture*. Menurut Sadiman mengemukakan bahwa:

“Model pembelajaran *picture to picture* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Metode *picture to picture* ini sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam. Tetapi model ini tepat dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lain dengan kemas dan kreatifitas guru”.¹²

Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah guru-lah sebagai satu-satunya sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian rupa, dimana setiap orang dapat memperoleh informasi dari seluruh dunia hanya di dalam kamar saja dengan layanan internet, maraknya penerbitan guru dan sumber-sumber lain yang tidak kita duga. Pembelajaran modern memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. dan kreatif, setiap pembelajarana harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

¹² Sadiman. *Model Pembelajaran Picture to Picture*. <http://sadiman.blogspot.com>.2007. Diakses tanggal. 21 April 2011

Selanjutnya menurut Sadiman mengemukakan bahwa model *picture and picture* untuk tingkat SMA memang paling cocok untuk pembelajaran tiga mata pelajaran yang telah disebutkan di atas, sedangkan di tingkat SD dan SMP hampir semua mata pelajaran dapat menggunakan model ini¹³.

Setiap model harus kita persiapkan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, tanpa persiapan yang matang pembelajaran apapun akan menjadikan siswa menjadi jenuh. Model pun harus berganti-ganti dalam beberapa pertemuan agar proses belajar mengajar tidak monoton. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar, atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

4. Langkah-langkah Pembelajaran *picture to picture*

Menurut Sadiman¹³ mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *picture to picture* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai pada langkah ini guru diharapkan untuk menyampai apaka yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur

¹³ Sadiman. *Model Pembelajaran Picture and Picture*. <http://sadiman.blogspot.com.2007>. Diakses tanggal. 21 April 2011

sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar, penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dalam pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa Indonesia siswa dapat menceritakan kronologi, jalan cerita atau maksud dari gambar yang ditunjukkan. Dalam Pelajaran pendais dapat digambarkan tentang kubus, segitiga atau lainnya dari sini dapat digambarkan mengenai diagonal, diagonal ruang, tinggi atau luas bidang. Dalam pelajaran Geografi dapat ditunjukkan bagaimana dengan proses terjadinya batuan. Ingatlah bahwa jika dapat di visualkan kenapa harus pakai kata-kata. dengan *picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya

sebagai guru Anda dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu seperti membuat kopi, menggoreng tempe dan sebagainya.

4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, pada langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi. Jika menyusun bagaimana susunannya. Jika melengkapi gambar mana gambar atau bentuknya, panjangnya, tingginya atau sudutnya. Perlu di ingat urutan dalam pembuatan harus benar sebagai contoh dalam pelajaran matematika untuk menggambar diagonal ruang adalah langkah yang harus dilakukan dengan benar sampai ditemukan diagonal ruangnya. Untuk menceritakan gambar dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia ada urutan-urutan yang harus dilakukan.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
7. Kesimpulan/rangkuman, kesimpulan dilakukan oleh guru bersama-sama siswa pada setiap akhir pelajaran.

Selanjutnya menurut pendapat Kiranawati tentang metode *picture and picture* mengemukakan bahwa:

- “ Metode *picture to picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:
1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
 3. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
 4. Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
 5. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
 6. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 7. Kesimpulan / rangkuman.¹⁴

¹⁴ Kiranawati. *Picture and picture strategi dan pendekatan pembelajaran. Psikologi Pendidikan*. Grasindo Gramedia. 2007.h.37

Selanjutnya dikemukakan kebaikan dan kekurangan metode *picture and picture*: 1). Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. 2). Melatih berpikir logis dan sistematis. Kekurangan: Memakan banyak waktu. Banyak siswa yang pasif¹⁵.

Menurut Herdian (2009: 65) mengemukakan bahwa langkah model pembelajaran model *picture to picture* : terdiri dari beberapa langkah atau Sintak pembelajaran yaitu:

1. Guru menyajikan informasi kompetensi,
2. Guru menyajikan materi,
3. Guru memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi,
4. siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis,
5. guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut,
6. guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar,
7. guru dan siswa menyimpulkan materi,
8. evaluasi dan
8. refleksi.

B. Penelitian Relevan

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan beberapa metode atau media pembelajaran yang tepat hal ini berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas peserta didik. Penerapan metode *picture to picture* dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa telah dilakukan pada beberapa mata pelajaran seperti hasil penelitian yang dilakukan

oleh: 1) Muliana dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta pada siswa kelas IV SDN Kendari Barat sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture to picture*. 2) Sri Suarsima, yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar menggunakan metode *picture and picture* dan pembelajaran konvensional pada pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerpen pada siswa kelas V SDN 8 Mandonga Kota Kendari.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar pendidikan agama Islam adalah hasil yang dicapai oleh siswa dan sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru dimana hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Upaya meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture to picture*. Metode *picture to picture* adalah metode suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Menyajikan materi sebagai pengantar. 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian

memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 5) Guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Kesimpulan rangkuman. Secara sederhana skema kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

